

Evaluasi Program Kajian Kutub At-Turats Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari dengan Model CIPP

Rahmat Anugrah^{1*}, Nurlathifah Thulfitriah B²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia

*Penulis Korespondensi: rahmatanugrah1996@gmail.com

Abstract. *This study aims to evaluate the implementation of the At-Turats Book Study Program using the Context, Input, Process, and Product (CIPP) evaluation model to provide an overview of the program's relevance, resource readiness, implementation, and outcomes. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through observation and interviews. The results show that in terms of context, the study of classical texts meets the needs of the santri and aligns with the vision of Ma'had Al-Jami'ah, which aims to deepen religious and cultural understanding. In terms of input, the program is supported by qualified instructors and representative classical reference books, although there are still limitations in the number of teachers, the varying abilities of the santri, and supporting facilities. Regarding the process, the study is carried out using the halaqah method with a bandongan approach, which is relatively consistent, although the participation and interaction of the santri are limited. Some santri are still hesitant to engage actively in discussions, which can reduce the effectiveness of learning. In terms of product, the program has a positive impact, including an improvement in religious understanding, the development of more moderate and tolerant religious attitudes, and enhanced ability to comprehend classical texts among some of the santri. Overall, the program has achieved its main objectives but still requires improvement in terms of facilities and interaction during the learning process.*

Keywords: CIPP Model; Kutub At-Turats; Learning Evaluation; Ma'had Aljami'ah; Program Evaluation.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Kajian Kutub At-Turats dengan model evaluasi Context, Input, Process, dan Product (CIPP) guna memperoleh gambaran relevansi, kesiapan sumber daya, pelaksanaan, serta hasil program. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara konteks, kajian kitab klasik sesuai dengan kebutuhan mahasantri dan visi Ma'had Al-Jami'ah, yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman keagamaan dan budaya. Pada aspek input, program didukung oleh pemateri berkualitas dan kitab rujukan klasik yang representatif, meskipun masih terdapat keterbatasan jumlah pengajar, variasi kemampuan mahasantri, serta sarana pendukung seperti ruang belajar dan alat bantu pembelajaran. Pada sisi proses, kajian dilaksanakan dengan metode halaqah melalui pendekatan bandongan yang cukup konsisten, namun partisipasi dan interaksi mahasantri terbatas. Beberapa mahasantri masih ragu untuk berinteraksi aktif dalam diskusi, yang dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Pada aspek produk, program memberikan dampak positif berupa peningkatan pemahaman keagamaan, pembentukan sikap religius yang lebih moderat dan toleran, serta peningkatan kemampuan memahami teks kitab klasik pada sebagian mahasantri. Secara keseluruhan, program ini berhasil mencapai tujuan utamanya, namun masih membutuhkan perbaikan dalam hal peningkatan fasilitas dan interaksi dalam proses belajar mengajar.

Kata kunci: Evaluasi Pembelajaran; Evaluasi Program; Kutub At-Turats; Ma'had Aljami'ah; Model CIPP.

1. LATAR BELAKANG

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai suatu proses terencana untuk menciptakan ekosistem belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Potensi tersebut mencakup dimensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang relevan bagi kehidupan pribadi, sosial, dan berbangsa. Dalam kerangka ini, penguatan spiritual keagamaan merupakan salah satu aspek yang terus dikembangkan. Di antara berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, pesantren memiliki kontribusi historis dan fokus yang khas dalam penguatan dimensi spiritual tersebut, dengan

menerapkan sistem pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam sebagai fondasi utama (Antariksa et al., 2022)

Upaya mencerdaskan bangsa melalui peningkatan SDM dilakukan dengan menginternalisasikan nilai-nilai pengetahuan, pendidikan, berkarya, dan keberagaman. Di Indonesia, pondok pesantren memainkan peran sentral dalam pengembangan SDM keagamaan. Peran ini berkembang seiring berdirinya perguruan tinggi Islam (IAIN/UIN) atau Ma'had Al-Jami'ah, yang merupakan kelanjutan institusional dari tradisi pesantren.

Perkembangan Ma'had Aljami'ah di IAIN Kendari terjadi secara bertahap. Asrama bagi mahasantriwati telah beroperasi cukup lama, sedangkan unit untuk mahasantri baru diresmikan pada tahun 2024. Penghuni Ma'had Aljami'ah saat ini terdiri dari mahasiswa semester satu dan semester tiga yang terpilih sebagai penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP).

Program kegiatan keagamaan Ma'had Aljami'ah IAIN Kendari yaitu kajian kitab klasik di landaskan pada Visi dan Misi Ma'had Aljami'ah IAIN Kendari yang mencakup kualitas ibadah, ilmu pengetahuan agama yang mendalam, serta pengamalan dari pedoman yang bersumber dari alquran, hadist, serta penjelasan dari berbagai kitab klasik karangan para ulama.

Mahasantri yang tinggal di asrama Ma'had Aljami'ah IAIN Kendari memiliki keunggulan tersendiri dibanding mahasiswa yang tinggal diluar asrama Ma'had Aljami'ah. Mahasantri Ma'had Aljami'ah senantiasa dalam pengawasan pengasuh dan pembina asrama dalam kehidupan di asrama sehari-hari. Sejak dibangun untuk sholat subuh, kegiatan dimasjid, pembinaan akhlak, kajian keilmuan, hingga malam hari ketika akan istirahat malam. Hal ini merupakan nilai *plus* yang tidak dimiliki mahasiswa yang tidak menjadi mahasantri Ma'had Aljami'ah.

Dinamika kebutuhan pendidikan yang terus berkembang—meliputi integrasi teknologi, kurikulum kompetensi, dan kebijakan seperti Merdeka Belajar—menuntut adanya sistem evaluasi yang bersifat proaktif, berkelanjutan, dan terukur. Menjawab tuntutan global akan peningkatan kualitas dan akuntabilitas pendidikan, pemilihan model evaluasi yang terstruktur menjadi krusial. Di antara berbagai model yang ada (seperti formatif, sumatif, partisipatif), model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) karya Stufflebeam menonjol karena kelengkapan dan sistematikanya. Model ini menyediakan kerangka holistik yang tidak hanya menilai hasil (*product*), tetapi juga menganalisis kontekstualisasi, perencanaan sumber daya (*input*), dan pelaksanaan (*process*). Berbagai studi mengonfirmasi bahwa pendekatan komprehensif ini signifikan dalam mendorong perbaikan berkelanjutan dan peningkatan kualitas program pendidikan. Oleh karena itu, dalam era pendidikan abad ke-21 yang menekankan fleksibilitas dan responsivitas, relevansi model CIPP semakin tak terbantahkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dalam konteks program pendidikan berdasarkan literatur terbaru antara tahun 2022 hingga 2025. Secara khusus, penelitian ini berupaya mengidentifikasi *tren* pemanfaatan model CIPP dalam berbagai jenis program pendidikan, baik yang bersifat formal maupun nonformal. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis efektivitas penerapan model tersebut dalam konteks yang beragam untuk memahami sejauh mana model ini mampu menjawab kebutuhan evaluasi program secara menyeluruh. Dengan menyintesis temuan-temuan dari berbagai penelitian terdahulu, studi ini akan menggali kekuatan, kelemahan, serta fleksibilitas model CIPP dalam praktik evaluasi. Akhirnya, penelitian ini diarahkan untuk merumuskan rekomendasi strategis guna mengembangkan pendekatan evaluasi program pendidikan yang adaptif terhadap dinamika era digital dan inovasi kebijakan yang terus berkembang.

2. KAJIAN TEORITIS

Evaluasi program, sebagaimana didefinisikan oleh Aris Try Andreas Putra, merupakan suatu proses sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data serta informasi guna menilai nilai, kinerja, dan manfaat suatu program, organisasi, atau lembaga. Hasil evaluasi ini menjadi dasar pengambilan keputusan mengenai kelanjutan, revisi, atau penghentian program. Dalam konteks pendidikan, evaluasi program dilaksanakan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan program dan memenuhi prinsip pertanggungjawaban (*accountability*). Hasilnya menjadi bahan informasi krusial bagi perencanaan berikutnya. Pencapaian output pendidikan yang berkualitas merupakan hasil dari proses pendidikan yang efektif, yang merupakan perpaduan integral antara dimensi input dan proses pendidikan itu sendiri. Secara spesifik, evaluasi program dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data secara sistematis untuk mendukung pengambilan keputusan terkait keberlanjutan program (Andreas Putra, 2021)

Evaluasi program pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai jenjang. Proses evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk menilai keberhasilan suatu program, tetapi juga untuk mengidentifikasi kelemahan yang ada serta memberikan rekomendasi perbaikan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Budiman et al., 2022). Dalam konteks ini, model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam menjadi salah satu pendekatan yang sering digunakan karena fleksibilitas dan

komprehensivitasnya dalam mengevaluasi berbagai aspek program pendidikan (Astuti, 2024)

Model evaluasi CIPP lebih menekankan pada empat aspek utama, yaitu konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), dan produk (*product*). Aspek konteks berfungsi menganalisa kebutuhan dan tujuan program, aspek masukan mengevaluasi sumber daya dan strategi yang digunakan, aspek proses lebih kepada bagaimana menilai pelaksanaan program, dan aspek produk ialah sebuah pengukuran hasil yang dicapai. Dengan adanya pendekatan ini, model CIPP tidak hanya menyajikan informasi mengenai efektivitas program, namun juga memberikan acuan dasar untuk pengambilan keputusan di masa depan (Febriani et al., 2024)

Dalam praktiknya, model CIPP telah banyak diadopsi untuk mengevaluasi program di berbagai sekolah dan lembaga pendidikan, menarik minat peneliti dan praktisi. Berbagai kajian membuktikan efektivitasnya dalam menilai kebijakan, kurikulum, hingga aktivitas pembelajaran secara sistematis dan komprehensif. Di Indonesia, model ini sangat relevan mengingat kompleksitas ekosistem pendidikan yang melibatkan banyak pemangku kepentingan. Meski demikian, penerapannya terkendala sejumlah masalah, seperti kurangnya evaluator kompeten, anggaran terbatas, dan minimnya pemahaman tentang urgensi evaluasi yang terstruktur (Nurhikmah, 2024)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif, dengan data diperoleh melalui observasi dan wawancara. Temuan studi mengindikasikan keefektifan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam dalam mengevaluasi program Kajian *Kutub At-Turats* di Ma'had Aljami'ah IAIN Kendari. Sebagai suatu penelitian evaluatif, tujuan utama adalah mengukur tingkat kesesuaian antara pelaksanaan program dengan standar tujuan yang telah disepakati. Model CIPP dipilih karena menyediakan kerangka kerja komprehensif yang memungkinkan penilaian program dari berbagai dimensi: Konteks (analisis latar belakang, kebutuhan, dan tujuan), Input (penilaian sumber daya dan perencanaan), Proses (evaluasi implementasi), dan Produk (analisis hasil, dampak, dan keberhasilan).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun CIPP sendiri merupakan salah satu model evaluasi yang pendekatannya berupa orientasi kepada manajemen dikenal dengan istilah (*management-oriented evaluation approach*) disebut juga sebagai bentuk evaluasi manajemen. Di sisi lain, model ini juga masuk dalam kategori pendekatan evaluasi yang memiliki orientasi pada peningkatan sebuah program atau bentuk dari evaluasi pengembangan (Salman et al., 2025). Penerapan model evaluasi ini dalam rangka memberikan dukungan terkait pengembangan organisasi serta membantu pimpinan suatu organisasi dan staff menggunakan saran dan masukan secara sistematis agar mampu memaksimalkan kebutuhan penting dengan memanfaatkan sumber daya yang ada (Qolik et al., 2021)

Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Tahapan ini merupakan tahap awal pada model evaluasi CIPP yang berkaitan dengan apa yang diperlukan. Pandangan yang dikemukakan Stufflebeam dan Shinkfield bahwa evaluasi konteks memiliki orientasi utama yakni melakukan identifikasi, menilai kebutuhan masalah yang terjadi, asset dan sumber daya yang dimiliki, serta peluang yang tersedia yang berfungsi membantu pengambil kebijakan menentukan tujuan dan ukuran prioritas yang ingin dicapai (Yuanita Ponto et al., 2025). Tujuan dari evaluasi konteks ini ialah untuk menentukan sebuah konteks yang relevan, mampu mengidentifikasi populasi dan target, menilai kebutuhan, mengidentifikasi peluang serta mempertimbangkan apakah tujuan program telah sesuai dengan kebijakan pemerintah dan kebutuhan Masyarakat serta kondisi lingkungan (Agista et al., 2025).

Program Kajian *Kutub At-Turats* yang diselenggarakan pasca salat Maghrib di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari berangkat dari kebutuhan strategis akan penguatan keilmuan Islam yang berakar pada tradisi klasik (*turats*). Studi terhadap kitab-kitab rujukan klasik diposisikan sebagai sarana penting untuk mengenalkan mahasantri pada khazanah intelektual Islam yang berkembang secara berkesinambungan sejak masa Nabi Muhammad SAW, generasi sahabat, tabi'in, tabi'u tabi'in, hingga para ulama otoritatif lintas periode. Kebutuhan ini semakin mendesak dalam konteks kontemporer, di mana arus informasi keagamaan yang serba instan kerap tidak diiringi dengan kerangka metodologis yang memadai.

Di samping penguatan literasi keislaman, program ini juga merupakan respons terhadap heterogenitas pemahaman keagamaan mahasantri. Sejumlah mahasantri menunjukkan kecenderungan pemahaman agama yang parsial dan tekstual, serta minim apresiasi terhadap tradisi perbedaan pendapat (*ikhtilaf*) dalam diskursus keilmuan Islam. Pola pemahaman semacam ini berpotensi melahirkan sikap eksklusif dan mudah melakukan delegitimasi terhadap pandangan lain, khususnya dalam persoalan furu'iyah, meskipun terdapat kesamaan

mendasar pada aspek akidah.

Dalam kerangka tersebut, kajian *Kutub At-Turats* yang mencakup bidang fikih, akidah, dan muamalah dipandang sebagai kebutuhan esensial untuk membangun pola pikir keagamaan yang moderat, inklusif, dan komprehensif. Melalui interaksi langsung dengan teks-teks klasik, mahasantri tidak hanya diarahkan untuk memahami substansi ajaran Islam, tetapi juga diperkenalkan pada metodologi ijtihad, tradisi dialog ilmiah, serta etika menyikapi perbedaan sebagaimana dipraktikkan oleh para ulama. Kendati demikian, implementasi program ini masih menghadapi tantangan, terutama terkait dengan perbedaan latar belakang pendidikan mahasantri yang berimplikasi pada variasi kemampuan memahami bahasa, terminologi, dan struktur argumentasi kitab klasik.

Permasalahan lain yang menegaskan urgensi evaluasi konteks program adalah kebutuhan akan keselarasan antara tujuan kajian, kebutuhan aktual mahasantri, dan visi pembinaan Ma'had Al-Jami'ah. Tanpa pemetaan kebutuhan yang sistematis, kajian kitab klasik berisiko tereduksi menjadi aktivitas rutin yang bersifat administratif, tanpa memberikan dampak signifikan terhadap perubahan sikap, pola pikir, dan praktik keberagamaan mahasantri. Oleh karena itu, evaluasi pada aspek konteks menjadi elemen fundamental untuk memastikan bahwa program Kajian *Kutub At-Turats* memiliki relevansi substantif, menjawab kebutuhan nyata mahasantri, serta berkontribusi efektif dalam penguatan keilmuan dan pembentukan sikap keberagamaan yang konstruktif di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari.

Tabel 1. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Dimensi Evaluasi	Komponen Evaluasi	Temuan Evaluasi	Keputusan
Context	Latar belakang program	Program kajian kitab klasik dibutuhkan untuk memperkuat keilmuan Islam berbasis turats dan membangun sikap moderat mahasantri	Dilanjutkan karena sesuai dengan kebutuhan keilmuan mahasantri
	Tujuan program	Bertujuan memperluas wawasan akidah, fikih, dan muamalah serta mencegah sikap eksklusif dalam perbedaan furu'iyah	Dipertahankan Karena Tujuan program relevan
	Kebutuhan mahasantri	Mahasantri membutuhkan pembinaan keilmuan Islam yang sistematis dan bersumber dari kitab klasik	Program sangat dibutuhkan, perlu penguatan
	Permasalahan awal	Masih terdapat pemahaman keagamaan parsial dan kecenderungan menyalahkan perbedaan mazhab	Program tepat sasaran sebagai solusi masalah

Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*).

Cakupan evaluasi input ini ialah memberikan jawaban terhadap masalah tentang apa yang harus dikerjakan atau apa yang harus dilakukan. Tahap ini, evaluasi mengidentifikasi sebuah asset, masalah, serta peluang guna membantu setiap penentu kebijakan dalam mengarahkan tujuan, beragam prioritas, pemilihan rencana, pembuatan proposal dana, identifikasi sumber yang berbeda, pengalokasian staff, penjadwalan program, serta penilaian berbagai rangkaian kegiatan dan anggarannya (Citiriani et al., 2025)

Adapun tujuan dari evaluasi masukan ini ialah membantu penentuan sebuah program untuk melakukan beberapa perubahan sesuai kebutuhan, mengadakan kajian alternatif yang berkaitan dengan kebutuhan sebuah program dan sasaran sebuah organisasi. Dengan istilah lain, evaluasi ini memiliki fungsi berupa sebuah bantuan bagi klien untuk sebisa mungkin menghindari inovasi yang tidak ada gunanya yang sekiranya menempatkan sumber daya tidak pada tempatnya (Julianto & Fitriah, 2021).

Kunci keberhasilan program Kajian *Kutub At-Turats* terletak pada figur pematernya. Saat ini, kajian kitab klasik berlangsung dua kali seminggu dengan didampingi dosen yang mumpuni dalam ilmu turats, baik dalam hal literasi Arab, penerjemahan, maupun pemahaman mendalam terhadap materi. Meski kualitas pematernya telah memenuhi standar ilmiah, jumlahnya masih terbatas. Keterbatasan ini mempengaruhi intensitas dan keberlanjutan kajian, sehingga peningkatan jumlah pengajar berkompetensi menjadi kebutuhan mendesak untuk mengoptimalkan dan menjamin sustainabilitas program.

Input berikutnya adalah kitab-kitab yang dikaji sebagai sumber utama pembelajaran. Kitab yang digunakan merupakan rujukan klasik dalam bidang fikih, akidah, dan muamalah. Keberagaman disiplin keilmuan yang tercakup dalam kitab-kitab tersebut menjadi kekuatan program karena memberikan cakupan wawasan yang luas dan komprehensif bagi mahasiswa. Namun demikian, belum adanya standar yang jelas dalam pemilihan kitab, khususnya terkait dengan tingkat kesesuaian antara kompleksitas materi dan kemampuan awal peserta, berpotensi memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Hal ini terutama dirasakan oleh mahasiswa yang belum memiliki bekal memadai dalam membaca dan memahami teks Arab tanpa harakat.

Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah menunjukkan latar belakang pendidikan dan tingkat penguasaan keagamaan yang beragam. Heterogenitas ini merupakan realitas yang tidak terpisahkan dari konteks pendidikan tinggi, namun sekaligus menjadi tantangan dalam kajian kitab klasik yang menuntut kecakapan bahasa Arab serta kemampuan bernalar dalam tradisi keilmuan Islam. Perbedaan kesiapan akademik dan keagamaan peserta berimplikasi pada

variasi tingkat pemahaman terhadap materi kajian. Oleh karena itu, aspek kesiapan mahasantri sebagai input program perlu mendapatkan perhatian serius agar pelaksanaan kajian dapat berlangsung secara inklusif dan menjangkau seluruh peserta secara proporsional. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Wahyu Rinjani bahwa bidang pengembangan ini sangat penting untuk dipertimbangkan karena melibatkan penanaman dan peningkatan kualitas agama di kalangan umat islam yang sejatinya alqur'an membutuhkan pemahaman yang berawal kemampuan umat muslim dalam membaca setiap huruf, kata, kalimatnya dengan baik dan benar (Rinjani et al., 2024)

Di samping sumber daya manusia, aspek infrastruktrual juga menjadi input krusial bagi keberlanjutan program. Fasilitas pendukung terutama ruang lingkup masjid, ketersediaan literatur rujukan, dan perangkat audio secara umum telah memadai. Namun, jumlah kitab yang terbatas dan kualitas perangkat yang belum maksimal berpotensi mengganggu terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan efektif.

Dari segi alokasi waktu, pelaksanaan kajian kitab klasik setelah salat Maghrib merupakan pilihan strategis karena terintegrasi dengan rutinitas pembinaan mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah. Namun, frekuensi kajian yang masih terbatas pada dua kali dalam sepekan menunjukkan bahwa input waktu yang tersedia belum sepenuhnya mencukupi untuk pendalaman materi *turats* secara optimal. Kondisi ini menyebabkan kajian kitab klasik kerap diselingi dengan pengajian keagamaan yang bersifat umum, sehingga fokus penguatan keilmuan berbasis kitab klasik belum dapat tercapai secara maksimal.

Tabel 2. Evaluasi Masukan (Input Evaluation).

Dimensi Evaluasi	Komponen Evaluasi	Temuan Evaluasi	Keputusan
Input	Pemateri	Pemateri kompeten, namun jumlahnya terbatas sehingga kajian kitab hanya dua kali sepekan	Perlu penambahan dan pemerataan pemateri
	Kitab yang dikaji	Kitab turats beragam, namun belum seluruhnya disesuaikan dengan kemampuan awal mahasantri	Perlu penyesuaian tingkat kitab
	Peserta kajian	Peserta heterogen dari segi latar belakang dan kemampuan keagamaan	Perlu pengelompokan atau pengayaan materi
	Sarana prasarana	Masjid dan sound system tersedia, ketersediaan kitab masih terbatas	Sarana cukup, perlu peningkatan fasilitas pendukung
	Waktu pelaksanaan	Dilaksanakan setelah Maghrib, namun frekuensi kajian kitab masih terbatas	Perlu penambahan frekuensi kajian kitab

Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Secara factual, evaluasi proses sejatinya memeriksa penerapan serta pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebagaimana pandangan yang dikemukakan oleh Stufflebeam dan Shinkfield bahwa sebuah orientasi yang berasal dari evaluasi proses sejatinya untuk mengidentifikasi, memperkirakan kekurangan dalam penerapan pelaksanaannya, menyajikan informasi tentang keputusan program, perekaman, rangkaian prosedur, dan aktivitasnya. Evaluasi proses berusaha menggunakan pelaksanaan aktivitas untuk membantu kelompok klien agar lebih luas jangkauannya. Tujuannya tak lain adalah untuk memberikan saran terkait kesesuaian antara pelaksanaan rencana dan jadwal yang sudah dibuat dan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada .

Secara umum, evaluasi proses merupakan pemeriksaan atas pelaksanaan sebuah rencana. Seperti diungkapkan Nurul Musfirah, evaluasi ini bertujuan untuk memberi umpan balik kepada tim pelaksana tentang kesesuaian dan efisiensi pelaksanaan, sekaligus menjadi dasar untuk modifikasi rencana. Lebih dari itu, evaluasi proses juga bertujuan menilai respons dan kinerja partisipan, serta mendokumentasikan keseluruhan pelaksanaan program terhadap capaian yang ditargetkan (Musfirah et al., 2025).

Pelaksanaan Kajian *Kutub At-Turats* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari menggunakan metode halaqah dengan pendekatan bandongan, di mana ustadz atau dosen membacakan teks kitab, menerjemahkan, serta menjelaskan maknanya. Mahasantri mengikuti kajian dengan menyimak dan mencatat penjelasan, mencerminkan tradisi pembelajaran kitab klasik yang menekankan transmisi pemahaman langsung dari guru kepada peserta.

Aspek proses lainnya berkaitan dengan partisipasi dan interaksi dalam kajian. Partisipasi mahasantri umumnya terbatas pada kehadiran dan pencatatan materi, sementara interaksi dialogis masih minim. Pola interaksi yang dominan bersifat instruksional, sehingga evaluasi terhadap proses ini diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan efektivitas kajian kitab klasik.

Tabel 3. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Dimensi Evaluasi	Komponen Evaluasi	Temuan Evaluasi	Keputusan
Process	Metode pembelajaran	Metode halaqah dengan pendekatan bandongan dominan	Metode perlu divariasikan (sorogan, diskusi)
	Partisipasi mahasantri	Partisipasi cenderung pasif (mencatat dan menyimak)	Perlu strategi peningkatan keaktifan
	Interaksi pematari peserta	Interaksi masih satu arah	Perlu penguatan dialog dan tanya jawab

Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Evaluasi produk merupakan tahap akhir dalam model CIPP, yang berfungsi sebagai penilaian menyeluruh atas keberhasilan program. Tahap ini mensintesis temuan dari evaluasi konteks, input, dan proses untuk menilai sejauh mana program memenuhi kebutuhan yang telah diidentifikasi. Melalui paparan dan interpretasi yang objektif terhadap capaian terkait tujuan serta seluruh aspek sebelumnya, evaluasi produk tidak hanya mengukur hasil terencana baik manfaat jangka pendek maupun panjang tetapi juga membantu pemangku kepentingan dalam memahami dimensi kesuksesan yang lebih luas dan holistik (Irfan et al., 2025)

Sejalan dengan pemikiran yang dikemukakan oleh Julianto dan Fitriah yang berpandangan bahwa produk adalah sebuah hasil yang diperoleh dari sebuah program, layakanya peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan peserta program. Evaluasi produk bertujuan untuk mengadakan sebuah evaluasi apakah program mencapai tujuan sesuai standar yang dituliskan dan apakah hasil yang dicapai sesuai dengan harapan untuk membantu dalam pengambilan keputusan selanjutnya dalam menginterpretasikan dan mengukur hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Informasi tentang kegiatan ini menentukan apakah program dapat dilanjutkan, diubah atau bahkan dihentikan (Azman & Saputra, 2025)

Hasil pelaksanaan Kajian Kitab Klasik di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari dapat dilihat dari peningkatan pemahaman keagamaan mahasantri. Kajian yang dilaksanakan secara rutin setelah salat Maghrib memberikan kontribusi terhadap perluasan wawasan keilmuan Islam, khususnya dalam bidang akidah, fikih, dan muamalah. Melalui pembelajaran kitab klasik, mahasantri tidak hanya memahami substansi ajaran agama, tetapi juga mengenal kerangka berpikir ulama dalam merumuskan hukum dan pandangan keislaman, sehingga membentuk pemahaman agama yang lebih mendalam dan sistematis.

Selain peningkatan pemahaman, hasil kajian kitab klasik juga tercermin pada perubahan sikap religius mahasantri. Pemahaman yang bersumber dari kitab-kitab turats mendorong tumbuhnya sikap keagamaan yang lebih dewasa, moderat, dan toleran terhadap perbedaan pandangan, khususnya dalam persoalan furu'iyah. Mahasantri menjadi lebih berhati-hati dalam menyikapi perbedaan mazhab serta lebih mampu menempatkan perbedaan sebagai bagian dari dinamika keilmuan Islam, bukan sebagai sumber konflik.

Aspek hasil lainnya dapat dievaluasi melalui konsistensi kehadiran mahasantri dalam mengikuti kajian. Tingkat kehadiran yang relatif stabil menunjukkan adanya minat dan kesadaran mahasantri terhadap pentingnya kajian kitab klasik sebagai sarana pembinaan keilmuan dan spiritual. Meskipun demikian, konsistensi kehadiran ini masih perlu dievaluasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa partisipasi mahasantri tidak hanya bersifat rutin, tetapi juga mencerminkan keterlibatan yang bermakna dalam proses pembelajaran.

Hasil kajian kitab klasik juga terlihat pada kemampuan mahasantri dalam membaca dan memahami teks kitab. Melalui proses pembacaan, penerjemahan, dan penjelasan yang dilakukan secara berulang, sebagian mahasantri menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenali struktur teks, kosakata Arab, serta makna istilah keilmuan dalam kitab klasik. Kemampuan ini menjadi bekal penting bagi mahasantri untuk mengembangkan literasi keislaman secara mandiri serta berperan sebagai rujukan keagamaan yang kontekstual ketika berada di tengah masyarakat.

Tabel 4. Evaluasi Produk (Product Evaluation)

Dimensi Evaluasi	Komponen Evaluasi	Temuan Evaluasi	Keputusan
Product	Pemahaman keagamaan	Terjadi peningkatan pemahaman akidah, fikih, dan muamalah	Hasil positif, program layak dipertahankan
	Sikap religius	Terbentuk sikap religius yang lebih moderat dan toleran	Program berdampak baik, perlu keberlanjutan
	Konsistensi kehadiran	Kehadiran mahasantri relatif stabil	Program menarik minat, perlu optimalisasi
	Kemampuan membaca kitab	Sebagian mahasantri menunjukkan peningkatan kemampuan memahami teks kitab	Perlu pendampingan lanjutan dan bertahap

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Evaluasi pada aspek konteks menunjukkan bahwa Program Kajian *Kutub At-Turats* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan mahasantri. Program ini menjadi respon atas kebutuhan penguatan keilmuan Islam berbasis tradisi klasik serta tantangan pemahaman keagamaan yang cenderung parsial dan tekstual. Dengan demikian, secara kontekstual program dinilai tepat sasaran dan selaras dengan tujuan pembinaan keagamaan di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah.

Pada aspek input, program telah didukung oleh pemateri yang kompeten dan kitab-kitab rujukan klasik yang representatif. Namun, keterbatasan jumlah tenaga pengajar, variasi kemampuan awal mahasantri, serta keterbatasan sarana dan alokasi waktu menunjukkan bahwa input program masih perlu diperkuat. Hal ini menandakan perlunya penataan dan optimalisasi sumber daya agar pelaksanaan kajian kitab klasik dapat berjalan lebih efektif.

Hasil evaluasi aspek proses memperlihatkan bahwa kajian *Kutub At-Turats* telah dilaksanakan melalui metode halaqah dengan pendekatan bandongan dan terjadwal setelah salat Maghrib. Meskipun demikian, keterbatasan frekuensi kajian, kurangnya variasi metode pembelajaran, serta minimnya interaksi dialogis menjadi catatan penting dalam pelaksanaan program. Oleh karena itu, penguatan strategi pembelajaran dan konsistensi pelaksanaan diperlukan untuk meningkatkan kualitas proses kajian.

Adapun pada aspek produk, program menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman keagamaan, pembentukan sikap religius yang moderat, serta kemampuan mahasantri dalam memahami teks kitab klasik. Konsistensi kehadiran peserta juga mencerminkan minat yang baik terhadap program. Secara keseluruhan, Program Kajian *Kutub At-Turats* dinilai berhasil dan layak untuk dilanjutkan dengan sejumlah perbaikan strategis guna meningkatkan keberlanjutan dan kualitas hasil yang dicapai.

Berdasarkan hasil evaluasi, pengelola Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari disarankan untuk memperkuat perencanaan dan pengelolaan Program Kajian *Kutub At-Turats* melalui pemetaan kebutuhan mahasantri secara berkala serta penajaman tujuan program agar tetap relevan dengan dinamika keilmuan dan tantangan keberagamaan kontemporer. Penguatan input program perlu dilakukan melalui penambahan tenaga pengajar yang kompeten, penyesuaian pemilihan kitab dengan kemampuan awal mahasantri, serta peningkatan sarana pendukung dan alokasi waktu kajian agar proses pendalaman materi kitab klasik dapat berlangsung lebih optimal dan berkelanjutan.

Selain itu, pelaksanaan kajian *Kutub At-Turats* disarankan untuk mengembangkan variasi metode pembelajaran, seperti sorogan dan diskusi terarah, guna meningkatkan partisipasi aktif dan interaksi dialogis antara ustadz dan mahasantri. Evaluasi hasil juga perlu dilakukan secara periodik untuk mengukur dampak program terhadap peningkatan pemahaman keagamaan, pembentukan sikap religius yang moderat, serta kemampuan membaca dan memahami teks kitab klasik.

DAFTAR REFERENSI

- Agista, N., Krisna, A., & Agustin, M. (2025). Evaluasi program bimbingan dan konseling dengan model CIPP. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12, 47-58. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2025.v12.i1.p47-58>
- Andreas Putra, A. T. (2021). Vol. 7, No. 2, Desember 2021: *Jurnal Pemikiran Islam*. Zawayah: *Jurnal Pemikiran Islam*, 7(2), 20-35. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i2.3459>
- Antariksa, W. F., Fattah, A., Arlisyah, M., & Utami, P. (2022). Evaluasi program pendidikan pesantren mahasiswa model. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 06, 75-86. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.848>
- Astuti. (2024). Evaluasi model context, input, process dan output pada program sekolah adiwiyata. *Jurnal Educatio*, 10(2), 398-407. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.7326>
- Azman, W., & Saputra, D. (2025). Evaluasi program pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Edukasi*, 13(1), 162-170. <https://doi.org/10.61672/judek.v13i1.2934>
- Budiman, C., Badrujaman, A., & Wahyuni, E. (2022). Evaluasi program bimbingan dan konseling bidang sosial dengan teknik context, input, proses, produk (CIPP) di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 10(2), 354-363. <https://doi.org/10.29210/181300>
- Citariani, N. M., Loka Santi, I. K., & Oka Riawan, I. M. (2025). Efektivitas model evaluasi CIPP dalam program pendidikan: Kajian literatur sistematis. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 16, 108-115. <https://doi.org/10.21009/jep.v16i2.58457>
- Febriani, S., Zakir, S., & Ilmi, D. (2024). Evaluasi program sekolah digital dalam meningkatkan pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran. *DIRASAH*, 7(2), 752-761. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1389>
- Irfan, M. K., Effendi, M. S., & Matin. (2025). Evaluasi program pengimbasan menggunakan model CIPP sekolah penggerak menggunakan model CIPP. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 2519-2530.
- Julianto, A., & Fitriah, A. (2021). Evaluasi program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an di SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 175-184. <https://doi.org/10.69775/jpia.v1i2.28>

- Musfirah, N., Nur, M., Rasyid, A., Islam, U., & Alauddin, N. (2025). Evaluasi program pembelajaran tahsin Al-Qur'an melalui tutor sebaya di Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin berdasarkan model CIPP. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(July).
- Nurhikmah, F. (2024). Implementasi evaluasi CIPP MI Wahid Hasyim Yogyakarta. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 1(3). <https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v1i3.8>
- Qolik, A., Suyetno, A., Nurmalasasi, R., & Tjiptady, B. C. (2021). Evaluasi CIPP teaching factory untuk pengembangan dan penjaminan mutu peserta didik. *Jurnal Teknik Mesin Dan Pembelajaran*, 4, 91-96. <https://doi.org/10.17977/um054v4i2p91-96>
- Rinjani, W., Salminawati, & Samin Lubis, M. (2024). Analisis program tahfizh Al-Qur'an di MIS Nurul Fadhilah. *Research and Development Journal Of Education*, 10(1), 12-20. <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i1.20203>
- Salman, M., Faritsi, A., Savitry, D. H., Apriselia, D., & Shinta, R. (2025). Evaluasi implementasi kurikulum di sekolah menengah menggunakan model CIPP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(4), 1090-1100.
- Yuanita Ponto, H. P., Nur Akbar Rasyid, M., & Mania, S. (2025). Evaluasi model CIPP pada program literasi sekolah di SMP. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 523-534. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.4868>